

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah RSUD Pringsewu

RSUD Pringsewu merupakan yang dahulunya sebuah poli klinik dengan rawat inap yang tadinya hanya mempunyai 10 tempat tidur dan dikelola oleh Misi Khatolik. RSUD Pringsewu telah mengalami perjalanan yang panjang dan telah melalui enam periode zaman pemerintahan yang menghantarkan embrio RSUD Pringsewu menjadi seperti yang sekarang ini. RSUD Pringsewu mulai berkembang dengan pesat dimulai pada tahun 1990 setelah adanya penempatan dokter spesialis empat bidang spesialis dasar diantaranya (Bedah Umum, Kebidanan, Kesehatan Anak dan Penyakit Dalam).

Pada tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 106/Menkes/sk/i/1995 Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu ditingkatkan kelasnya menjadi rumah sakit kelas C yang dimana cakupan dan kualitas dari pelayanan serta kepuasan pada pelayanan yang melalui pengembangan organisasi, peningkatan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan pengembangan prasarana pelayanan serta dengan peningkatan pola pengelolaan keuangan yang sehat yang dapat menjadikan RSUD Pringsewu sebagai institusi pemerintahan yang profesional dan akuntabel. Pada tanggal 16 juni 2010 berdasarkan peraturan bapak Bupati Pringsewu.

RSUD Pringsewu ditetapkan sebagai Instansi Pemerintahan Daerah Kabupaten Pringsewu yang menerapkan sebuah Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPL – BULD) dengan status bertahap. Pada tahun 2012 status BLUD RSUD Pringsewu meningkat menjadi BULD penuh.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil analisis univariat

a. Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Perawat
Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
21 – 30	7	26.9
31 – 40	14	53.8
41 – 50	5	19.2
Total	26	100

Diketahui berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi usia pada perawat diruang bangsal sebagian besar berusia $\geq 31 - 40$ tahun yaitu 14 orang (53.8%).

b. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Laki – laki	11	42.3
Perempuan	15	57.7
Total	26	100

Diketahui berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi jenis kelamin pada perawat diruang bangsal yaitu laki – laki 11 orang (42.3%) dan perempuan 15 orang (57.7%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Ners	11	42.3
D3	15	57.7
Total	26	100

Diketahui berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi pendidikan pendidikan perawat diruang bangsal perawat Ners sebanyak 11 orang (42.3%) dan perawat D3 sebanyak 15 orang (57.7%).

d. Pengetahuan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Baik	12	46.2
Kurang baik	14	53.8
Total	26	100

Diketahui berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi pengetahuan perawat diruang bangsal perawat yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (53.8%) dan perawat yang mempunyai pengetahuan baik hanya 12 orang saja atau (46.2%).

e. Flebitis

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Flebitis Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Flebitis	1	3.8
Tidak flebitis	25	96.2
Total	26	100

Diketahui berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi flebitis diruang bangsal yang terjadi flebitis hanya 1 orang atau (3.8%) dan yang tidak terjadi flebitis 25 orang atau (96.2%).

2. Hasil Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan perawat *tentang Helthcare Associated Infection (HAIs)* dengan kejadian flebitis .

Tabel 4.4
Hubungan tingkat pengetahuan perawat *tentang Helthcare Associated Infection (HAIs)* dengan kejadian flebitis Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2023

Pengetahuan (HAIs)	Kejadian Flebitis		Total	P – value	OR		
	Baik	Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%	
Baik	5	41,7%	7	58.3%	12	100	0,671
Kurang Baik	7	50,0%	7	50.0%	14	100	151
Total	12	46.2%	14	53.8%	26	100	3.379

Diketahui berdasarkan hasil dari tabel 4.4 ada 5 responden yang memiliki pengetahuan baik (41,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 7 responden (50,0%). Kemudian untuk kejadian flebitis terdapat baik sebanyak 7 responden (58,3%) dan

kejadian flebitis kurang sebanyak 7 (50,0%). Maka hasil dari uji statistik dengan menggunakan Chi – Square diperoleh p- value =0,671 atau $\alpha > 0.05$. sehingga H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

C. Pembahasan

1. Univariat

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini paling banyak dengan kategori usia 31 – 40 tahun yaitu 11 responden (42.3%).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Reichenbach et al., 2019) menunjukkan bahwa responden yang berusia 31-40 tahun sejumlah 28 responden (30,4%) dan responden yang berusia >40 tahun sejumlah 2 responden (2,2%).

Sejalan dengan teori faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu usia dimana semakin bertambahnya usia seseorang pasti akan mengalami perubahan aspek fisik dan fisiologis.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, penelitian dalam hal ini menyimpulkan bahwa di usia 31 – 41 tahun masih banyak yang memiliki wawasan luas sehingga dikatakan usia yang masih produktif

b. Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini lebih banyak responden

dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 responden (57.7%).

Berdasarkan dari hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Heriyati et al., 2020) menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden yang banyak yaitu perempuan dengan jumlah 53 responden (80,3%) dan paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah responden 13 (19,7%).

Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan teori didalam hal ini menyimpulkan bawasannya dipenelitian ini lebih banyak jenis kelamin perempuan dibanding laki – laki karena jenis kelamin perempuan bisa dikatakan dalam keadaan tertentu kadang produktivitas perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun.

c. Pendidikan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini lebih banyak responden yang berpendidikan Ners sebanyak 11 responden (42.3%) dan perawat D3 sebanyak 15 responden (57.7%).

Untuk pendidikan hal ini sejalan dengan penelitian (Heriyati et al., 2020) yang dimana pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan D3 Keperawatan dengan jumlah 28 (42,4)%.

Tidak dapat dipungkiri bawasannya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi dan semakin tingginya wawasan sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Berdasarkan hasil peneliti dan teori penelitian dalam hal ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas seseorang semakin tinggi semakin banyak wawasan seperti dipenelitian ini tingkat pendidikan Ners lebih tinggi dibanding D3.

d. Pengetahuan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada penelitian ini pengetahuan perawat yang kurang baik sebanyak 14 orang (53.8%) dan perawat yang mempunyai pengetahuan baik hanya 12 orang saja atau (46.2%).

Pengetahuan merupakan pengindraan hasil manusia tahu terhadap objek melalui indra yang dimiliki (hidung, mata telinga dan sebagainya) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini benar terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

e. Flebitis

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kejadian flebitis pada penelitian ini yaitu dengan kejadian

baik sebanyak 12 responden (46,2%) dan kejadian flebitis kurang baik sebanyak 14 (53.8%).

Flebitis suatu peradangan atau reaksi inflamasi yang terjadi pada pembuluh darah vena yang ditandai dengan nyeri, memar, kemerahan, bengkak, panas, pengerasan pada daerah tusukan dan pengerasan sepanjang pembuluh darah vena.

2. Bivariat

- a. Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *Healthcare Associated Infection (HAIs)* dengan kejadian flebitis

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 responden dengan pengetahuan baik di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dan untuk kejadian flebitis baik sebanyak 7 responden. Maka hasil dari analisis uji Chi – Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *Healthcare Associated Infection (HAIs)* didapatkan $p\text{-value} = 0,671$ atau $\alpha > 0,05$ dengan *odd ratio* ($OR = 714$) sehingga H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

- a. Pada saat penelitian perawat kurang kooperatif dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya.
- b. Peneliti harus bolak balik ke rumah sakit untuk memberikan kuesioner pada perawat yang ada di ruang bangsal.